



## **LAPORAN PROFESI KEPERAWATAN KOMPREHENSIF**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU HAMIL DENGAN EMESIS  
GRAVIDARUM DENGAN PEMBERIAN MINUMAN JAHE TERHADAP  
FREKUENSI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAKO,  
PALEMBANG**

### **KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH:**

**HANNA GRATIA TAMBUNAN, S.Kep.**

**04064881921044**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida. Secara fisiologis, rasa mual terjadi akibat kadar estrogen yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem pencernaan.

**Tujuan:** Analisa jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minuman jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

**Metodologi:** Metode yang digunakan dalam *literature review* menggunakan basis data elektronik. Metode pencarian jurnal menggunakan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah mual muntah kehamilan, emesis gravidarum pada ibu hamil, minuman jahe. Jurnal yang digunakan dibatasi mulai tahun 2010 sampai 2020.

**Kesimpulan:** minuman jahe untuk ibu hamil dengan emesis gravidarum telah banyak dibuktikan adanya perubahan frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah terapi. Karya ilmiah ini diharapkan menjadi referensi dalam menangani emesis gravidarum pada ibu hamil, sehingga penggunaan obat-obat farmakologi sedikit demi sedikit dikurangi.

**Kata kunci:** mual muntah kehamilan, emesis gravidarum pada ibu hamil, minuman jahe.

## ABSTRACT

**Background:** Nausea (*nausea*) and vomiting (*emesis gravidarum*) are normal symptoms and are often seen in the first trimester of pregnancy. Nausea usually occurs in the morning, but can also occur at any time and night. These symptoms occur approximately after 6 weeks after the first day of the last menstruation and last for approximately 10 weeks. Nausea and vomiting occur in 60-80% of primigravida and 40-60% occur in multigravida. Physiologically, nausea occurs due to increased estrogen levels in the blood so that it affects the digestive system.

**Objective:** The analysis of this journal aims to determine the effect of ginger drink on the frequency of emesis gravidarum in pregnant women.

**Methodology :** The method used in the literature review uses an electronic database. Journal search method uses Google Scholar. Keywords used in journal search are pregnancy

vomiting nausea, emesis gravidarum in pregnant mothers, ginger drink. The journals used are limited from 2010 to 2020.

**Conclusion:** Ginger drink for pregnant women with emesis gravidarum has been shown to be a change in the frequency of emesis gravidarum before and after therapy. Scientific work is expected to be a reference in dealing with emesis gravidarum in pregnant women, so that the use of pharmacological drugs is gradually reduced.

**Keywords:** pregnancy nausea, vomiting, emesis gravidarum in pregnant women, ginger drink

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>ABSTRACT .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penulisan .....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
C. Manfaat Penulisan .....	5
1. Bagi Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum .....	5
2. Bagi Mahasiswa Keperawatan .....	5
3. Bagi Institusi Pendidikan .....	5
D. Metode Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Konsep Dasar Kehamilan .....	7
2.2 Kehamilan Trimester Pertama .....	7
2.3 Emesis Gravidarum.....	8
2.3.1 Definisi .....	8
2.3.2 Patofisiologi Emesis .....	9
2.3.3 Etiologi Emesis Gravidarum .....	9
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum .....	10
2.3.5 Tanda dan Gejala Emesis Gravidarum .....	13
2.3.6 Tanda Bahaya Emesis Gravidarum.....	16
2.3.7 Komplikasi.....	16
2.3.8 Penatalaksanaan .....	16
2.4 Konsep Dasar Jahe .....	17
2.4.1 Pengertian Jahe .....	17

2.4.2 Manfaat Jahe.....	18
2.4.3 Kandungan Jahe.....	19
2.4.4 Pengolahan Jahe .....	19
2.4.5 Pengaruh Minuman Jahe dalam mengurangi Emesis Gravidarum... 21	
2.5 Penelitian Terkait .....	22

### **BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN IBU HAMIL DENGAN EMESIS GRAVIDARUM**

A. Gambaran Pengkajian .....	37
B. Gambaran Masalah Keperawatan.....	43
C. Gambaran Intervensi & Implementasi.....	44
D. Gambaran Hasil Evaluasi Keperawatan.....	47

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Pembahasan kasus berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait aplikasi jurnal.	49
B. Implikasi Keperawatan.....	53
C. Dukungan & Hambatan Selama Profesi.....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
1. Bagi Profesi Kesehatan.....	58
2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan .....	58
3. Bagi Ibu Hamil.....	59

**DAFTAR PUSTAKA.....v**

**LAMPIRAN..... vi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana terjadi perubahan fisik bagi seorang wanita sebagai calon ibu, yang mempengaruhi kehidupannya. Hormon estrogen, progesteron, human chorionic gonadotropin (hCG) adalah hormon aktif khusus yang berperan selama awal masa kehamilan, berfluktuasi kadarnya selama kehamilan (Sukarni, 2013). Salah satu tanda penting awal kehamilan yaitu mual dan muntah.

Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) merupakan tanda dan gejala yang wajar, sering terjadi pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pagi hari, tetapi bisa juga setiap saat dan malam hari. Tanda dan gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir, berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 40-6-% multigravida dan 60-80% terjadi pada primigravida. Secara fisiologis, mual terjadi akibat kadar estrogen yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem pencernaan (Saifuddin, 2011).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 48/100.000 kelahiran hidup, sebagai angka tertinggi di ASEAN dan di dunia mencapai 515.000 jiwa setiap tahun (WHO, 2008). Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Depkes RI, 2013). Mual muntah merupakan keluhan utama paling umum dirasakan ibu hamil hampir setiap tahunnya di seluruh dunia (Einarson, Piwko, & Koren, 2013).

Mual muntah menjadi salah satu indikator bahwa seorang wanita sedang mengalami kehamilan (Chan et al., 2011). Istilah populer untuk keluhan ini adalah *morning sickness* (White & Leon-casasola, 2011). *Morning sickness/emesis gravidarum* merupakan keluhan umum yang dirasakan oleh wanita hamil muda yang ditandai dengan mual muntah pada pagi hari, keluhan ini sebenarnya dapat terjadi sepanjang hari yang bila dibiarkan akan mempunyai efek yang serius (The American College of Obstetricians and gynecologists, 2015). Kejadian *Morning sickness/emesis gravidarum* pada ibu hamil didunia sebesar 70-80% dan hiperemesis gravidarum sebanyak 1,5 sampai dengan 2%

(Prawiharjo, 2010).

Jumlah kasus ibu hamil dengan *emesis gravidarum* di Indonesia sebanyak 50-90%. Tetapi kasus ini hanya menyebabkan kekurangan nutrisi dan cairan tidak sampai membuat ibu hamil meninggal, jika berkelanjutan akan menyebabkan *hiperemesis gravidarum* yang akan berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan janinnya sehingga harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Maharani, 2010). Hanya sekitar 0,5-2 % wanita hamil yang mengalami mual serta muntah (Maulana, 2011).

Penyebab mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*humanchorionic gonadotrophin*) (Tiran, 2011). Isbir & Mete (2013) menyebutkan dampak psikologis akibat mual muntah, yaitu adanya perasaan lemah, sering menangis, minim perawatan diri, perubahan hubungan seksual, menjadi tidak bertanggungjawab pada pekerjaan rumah tangga ataupun kantor serta adanya ketidakpuasan dalam hubungan sosial.

Cara mengatasi mual muntah secara komplementer (nonfarmakologi) yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan dan terapi. Contoh terapi komplementer yang bisa dilakukan yaitu dengan olahan jahe yang bisa dibuat seperti teh jahe, mengkonsumsi permen jahe ataupun minum air rebusan jahe (Ardani, 2014). Tanaman herbal yang memiliki banyak faedah dibandingkan dengan tanaman rimpang lainnya yang bisa mengurangi mual muntah pada ibu hamil yaitu tanaman jahe. Jahe memiliki keunggulan yang utama yaitu jahe mengandung minyak atsiri yang bisa menyegarkan serta menghalangi reflek muntah dan juga kandungan *gingerol* bisa memudahkan peredaran darah dan syaraf-syaraf bisa berfungsi dengan bagus. Manfaatnya, kekakuan bisa dikendurkan, kepala jadi bugar, mual muntah pun dapat dilindas. Minyak atsiri menghasilkan bau jahe, sedangkan *oleoresinya* menghasilkan rasa hot yang mampu memanaskan tubuh dan mengeluarkan keringat (Choiriyah dan Trisnasari, 2013).

Hasil penelitian Saswito, dkk (2011) yang mengenai, Efektivitas Minuman Jahe dalam Mengurangi *Emesis Gravidarum*. Ada sebanyak 2% ibu hamil trimester pertama menghadapi masalah mual muntah yang berat sehingga dibutuhkan perawatan medis karena jahe (*Zingiber Officinale Roscoe*) bisa mengurangi dan mengobati mual muntah pada kehamilan ibu dengan emesis gravidarum. (Rimonta, F G, Tanjung S, Suryawan A, dan Sastrawinata U S, 2009).

Sebuah cara yang aman dan juga efektif untuk mengurangi mual muntah yang biasa dirasakan di pagi hari yaitu menyantap 1 gram ekstrak jahe setiap hari pada saat hamil merupakan (Turangan, 2016). Diberikan 1 gram jahe kepada wanita dengan hiperemesis selama 4 hari, terjadi penurunan yang signifikan menurut hasil studi Vutyavanich dkk, (Fitria, 2013).

Hasil penelitian di Australia menyatakan bahwa hal yang menyebabkan perut ibu hamil muda berkontraksi sehingga menimbulkan perasaan mual muntah karena efek kerja dari jahe yang bisa memblok serotonin yaitu senyawa kimia.(Maulana, 2011). Menurut catatan penelitian di *journal of Obstetri and Gynaekology* .Maret 2010, Prof. Caroline Smith berkata bahwa ,mual muntah banyak berkurang karena khasiat dari jahe yang dapat menyurutkan dan melonggarkan otot-otot pada saluran digestive ibu hamil. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang menginformasikan keefektivitasan kegunaan jahe pada ibu hamil dalam mengalahkan mual muntah. yang dikerjakan oleh Universitas Chiang Mai di Thailand. Penelitian ini mengaitkan 32 ibu hamil yang merasakan mual muntah yang dikasih pil jahe dengan dosis 1 gr setiap hari, hasilnya terjadi signifikan pengurangan mual muntah. (Booth, 2011).

Banyak penelitian menyatakan bahwa jahe dapat memberikan hasil yang efktif dan aman untuk ibu hamil dengan *morning sickness/emsis gravidarum* serta tanpa membahayakan bayi. Risiko utama pada bayi yang menggunakan jahe saat hamil hanya sekitar 1% hingga 3%, tampaknya ini masih di ambang batas wajar karena tidak memicu terhadap peningkatan risiko persalinan dini atau bayi lahir dengan berat badan rendah (Budhwaar, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, laporan keperawatan komprehensif ini , digunakan untuk pelaksanaan praktek keperawatan maternitas dengan memfokuskan pengaplikasian teori keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum diwilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran manifestasi praktik keperawatan maternitas yang memfokuskan pada manifestasi asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan gambaran analisis keperawatan yang dikerjakan pada asuhan keperawatan emesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan yang timbul pada asuhan keperawatan emesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan yang akan dikerjakan pada asuhan keperawatan emesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang.
- d. Menggambarkan aplikasi asuhan keperawatan emesis gravidarum pada ibu hamil, di wilayah kerja Puskesmas Sako , Palembang.
- e. Menggambarkan analisis keperawatan pada asuhan keperawatan emesis gravidarum, pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .
- f. Menjelaskan data *Evidence Based* di area keperawatan terkait berkurangnya frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil dengan pemberian minuman jahe di wilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum**

Menjelaskan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum mengenai manifestasi asuhan keperawatan yang bisa memberikan pengaruh terhadap curahan hati yang dirasakan.

### **2. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Pada pembaca mengembangkan *critical thinking* untuk mengetahui perwujudan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum. Laporan keperawatan komprehensif ini juga bisa menjadi suatu pemahaman baru, meneruskan pengalaman serta meluaskan wawasan tentang perwujudan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Bagi perawat menjadi panduan dalam membagikan asuhan keparawatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Pembelajaran keperawatan maternitas untuk menjadi pertimbangan dan bahan bacaan

## **D. Metode Penelitian**

Laporan berjenis studi kasus menggunakan teknik penelitian kualitatif studi kasus . Pelaksanaan studi kasus dikerjakan beberapa fase, adalah:

- a. Tiga kasus dipilih dengan standar ibu hamil dengan emesis gravidarum diwilayah kerja Puskesmas Sako, Palembang .
- b. Pengkajian teori dengan studi literatur guna mengerti dengan bagus dan benar mengenai permasalahan pasien dan kemungkinan asuhan keperawatan yang diberikan.
- c. Format asuhan keperawatan disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku di stase keperawatan maternitas yang terjadi atas format pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan sampai evaluasi keperawatan

- d. Menegakkan masalah keperawatan berdasarkan pedoman SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), tujuan, dan kriteria hasil berdasarkan pedoman SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), rencana keperawatan dan tindakan keperawatan berdasarkan pedoman SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).
- e. Pelaksanaan asuhan keperawatan mulai dikerjakan saat pengkajian hingga evaluasi asuhan keperawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Azwar, (2012), Tanaman Obat Indonesia, Salemba Medika, Jakarta
- Alyamaniyah dan Mahmudah. (2014). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum). Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.
- Angsu, Wantania dan Rompas. (2008). Efektivitas jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan muda. Jurnal Ilmiah Sains.
- Ayu, I.C, dkk, (2008), Buku Ajar Patologi Obstetri, EGC, Jakarta
- BKKBN. 2013. Hasil SDKI Angka Kematian Ibu 2012.  
<http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=900> (sitasi 20 november 2013).
- Bobak, Lowdermilk, Jense. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC. 2012.
- Cunningham, F, Gary. 2005. Obstetri Williams. Jakarta: EGC.
- Defrin, Dini Paramita (2016). Pengaruh minuman jahe terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester pertama.
- Eka dan Noviana. (2012). Pengaruh pemberian wedang jahe (zingiber officinale var. officinale) terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Skripsi. STIKes Surabaya
- Hariana. (2015). 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta : penebar Swadaya.
- Herlinadiyaningsih. (2014). Pengaruh Minuman Jahe Madu Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil. Jurnal Forum Kesehatan.
- Hidayati, R. Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis dan Patologi (Salemba Medika, 2009).
- Joseph, Nugroho. 2010. Ginekologi dan Obstetri. Yogyakarta: Nuha Medika.

Kundarti, Rahayu dan Utami. (2013). Efektifitas Pemberian Serbuk Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Tingkatan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmu Kesehatan.

Kemenkes. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013.  
<http://www.kemkes.go.id>

Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.  
<http://www.depkes.go.id.index>.

Khabiba dan Malikha .(2016). Pengaruh pemberian ekstrak jahe pada ibu hamil trimester I terhadap emesis gravidarum. Skripsi. AKBID Wijaya Kusuma Malang.

Kusmiyati & Wahyuningsih. 2015. Perawatan Ibu Hamil asuhan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya.

Leveno and Kenneth .J. Obstetru Williams. Edisi 21. Jakarta EGC. 2009

Menkes Kesehatan RI. 2007. Indikator Indonesia Sehat 2015. Jakarta.

PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI

---

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI

---

Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI

Putri, dkk . (2017). Efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”.

Ramadhani dan Ayudia. Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama. Jurnal Ilmu Kesehatan.

Tiran, D. 2009. Mual dan Muntah Kehamilan. Jakarta: EGC